

# KORELASI KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS DESKRIPSI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BAYANG

Oleh:

Aria Nada Ramanda<sup>1</sup>, Emidar<sup>2</sup>, dan Yasnur Asri<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [Arianadaramanda@gmail.com](mailto:Arianadaramanda@gmail.com)

## ABSTRACT

*This article was to (1) describe the level of listening comprehension skills of the text description of the seventh grade students of SMP Negeri 2 Bayang (2) to describe the skill level of writing the description text of the seventh grade students of SMP Negeri 2 Bayang; and (3) to describe the correlational of listening comprehension skills of the description text skill of writing text description of student of class VII of SMP Negeri 2 Bayang. Theories used in this research are skill, listening comprehension of description text, writing skill of description, correlation skill listening comprehension text description to skill of writing text description of student class VII SMP Negeri 2 Bayang. This research type is quantitative research by using descriptive method. An descriptive method with correlation approach. The population in this study is the students of class VII of SMP Negeri 2 Bayang registered in the academic year 2017/2018 which amounted to 218 students. The sample of this study amounted to 40 students. The sampling of this research was done by propotional random sampling technique. The data of this research is score of skill listening comprehension result in the form of objective test and score of skill writing skill in the form of performance test of class VII student of SMP Negeri 2 Bayang. Based on the research result. It is also evident in the implementation of learning that shows the interrelationship between one another.*

**Kata kunci:** Keterampilan Menyimak; Keterampilan Menulis; Teks Deskripsi, Korelasi

## A. Pendahuluan

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena di dalam menulis siswa dituntut untuk menata dan mengorganisasikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya secara langsung terhadap pokok permasalahan atau peristiwa yang dialami baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Siswa dapat mengolah pikiran, mengasah rasa, dan mengkomunikasikan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan atau karangan. Hal ini senada dengan Melida, H. N., Sinaga, P., & Feranie, S. (2016) yang mengatakan bahwa menulis dapat dipandang sebagai sebuah alat yang dapat membangun pengetahuan yang bermanfaat untuk membantu siswa dalam meta kognitif, berperan aktif dalam pembelajaran dan menghubungkan pengetahuan sebelumnya. Menurut Sapkota (2012:1) Menulis adalah satu bentuk seni dan bagian integral dari pembelajaran Bahasa.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Desember 2018.

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Sejalan dengan hal itu, Huy (2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan paling penting dalam mempelajari segala bahasa karena tidak hanya menulis sebagai keterampilan akademik, tetapi juga merupakan keterampilan penting yang diterjemahkan ke dalam bidang karir apapun.

Keterampilan menyimak teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi termasuk salah satu materi pelajaran yang wajib dipelajari siswa kelas VII SMP dalam kurikulum 2013 yaitu menekankan proses belajar yang dilakukan melalui kegiatan menyimak, khususnya menyimak dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat menyimak siswa terhadap berbagai teks yang dilakukan melalui kegiatan menyimak, khususnya pada kegiatan menyimak. Dalam keterampilan ini termasuk didalamnya keterampilan menulis teks deskripsi. Seperti yang kita ketahui bahwasannya teks deskripsi merupakan teks yang disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap keterampilan menulis teks deskripsi dalam kurikulum 2013 ini. Peneliti memilih pembahasan mengenai korelasi keterampilan menyimak teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi di SMP Negeri 2 Bayang.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selanjutnya, Semi (2007:2) juga menambahkan bahwa menulis adalah upaya pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Tujuan menulis menurut Semi (2007:17) terbagi atas lima, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memberikan arahan, maksudnya memberikan arahan atau petunjuk kepada pembaca dalam mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, maksudnya memberikan penjelasan kepada pembaca tentang suatu hal yang patut diketahui oleh pembaca. *Ketiga*, menceritakan kejadian, maksudnya memberikan suatu informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian atau peristiwa. *Keempat*, meringkaskan, maksudnya menuliskan ringkasan atau rangkuman sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan, maksudnya suatu tulisan selalu berusaha untuk meyakinkan pembaca agar sependapat dengan apa yang dituliskannya.

Menurut Tarigan (2001:69) deskripsi adalah tulisan yang bisa melukiskan sebuah kisah. Tujuan dari deskripsi adalah untuk mengajak pembaca agar bisa memahami, merasakan, dan menikmati objek yang dibicarakan seperti suasana hati, aktivitas, dan sebagainya. Wahono, dkk. (2013:61), menyatakan bahwa teks deskripsi banyak ditemui dalam media massa, brosur, maupun karya sastra. Tujuan teks deskripsi adalah menggambarkan sesuatu, baik benda, orang, binatang, tumbuhan, suasana, dan peristiwa. Penggambaran teks deskripsi dilakukan secara rinci dan jelas agar pembaca atau pendengar memperoleh gambaran yang jelas, bahkan seolah-olah melihat sendiri objek yang dideskripsikan.

Deskripsi biasanya pemaparan atau penggambaran secara menyeluruh kata-kata melalui tulisan yang bertujuan agar pembaca dapat lebih memahami sebuah tulisan bahkan dapat merasakan suasana yang coba digambarkan itu agar seolah-olah ada didepan matanya sendiri. Contohnya saja jika ingin mendeskripsikan gadis cantik yang berdiri di halte bus. Maka yang harus kita lakukan yaitu melihat bagaimana fisik dari

gadis cantik itu lalu kita jelaskan secara detail ciri-ciri fisik gadis cantik itu, serta apa saja benda yang terlibat di dalam halte itu kita jelaskan.

Indikator keterampilan menulis teks deskripsi, indikator yang dinilai, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks. Siswa mampu menulis teks deskripsi dengan struktur teks deskripsi yang lengkap, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian dan simpulan. *Kedua*, isi teks. Siswa mampu menulis teks yang sesuai dengan isi dari teks tersebut. *Ketiga*, diksi teks deskripsi. Siswa mampu menulis teks yang terdapat unsur kebahasaan teks deskripsi, rujukan kata (pronomina), imbuhan kata (afiks), kelompok kata (frasa). Penjelasan tentang indikator penilaian teks deskripsi pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Indikator Penilaian Teks Deskripsi**

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Struktur Teks Deskripsi	a. Deskripsi umum b. Deskripsi bagian c. Simpulan
2.	Isi Teks Deskripsi	a. Topik b. Fakta c. Pendapat d. Sikap, tanggapan, imajinasi
3.	Unsur kebahasaan Teks Deskripsi	a. rujukan kata (pronomina) b. imbuhan kata (afiks) c. kelompok kata (frasa)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa indikator penilaian dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, kelengkapan struktur teks deskripsi. *Kedua*, ketepatan isi teks deskripsi. *Ketiga*, unsur kebahasaan teks deskripsi.

Pengukuran keterampilan menyimak berupa tes yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana. Untuk tes kemampuan menyimak, pemilihan bahan tes lebih ditekankan pada keadaan wacana, baik dilihat dari segi tingkat kesulitan, isi cakupan, maupun jenis-jenis wacana (Nugiyantoro, 2001:355).

Nugiyantoro (2001:239) juga menyebutkan ada empat tingkatan tes kemampuan menyimak meliputi a) tingkat ingatan, b) tingkat pemahaman, c) tingkat penerapan, d) tingkat analisis. *Pertama*, tes kemampuan menyimak tingkatan ingatan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:10) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, hasil pengukuran banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 218 orang siswa dan tersebar ke dalam tujuh kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang.

Menurut Sugiyono (2013:120), Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Persentase sampel yang diambil 15 % dari populasi per kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, (2002:112) yang menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10—15% atau 20—25% atau lebih.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang.

Data penelitian ini adalah skor hasil keterampilan menyimak berupa tes objektif dan skor hasil keterampilan menulis teks deskripsi berupa tes unjuk kerja siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang.

### C. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang dari hasil tes keterampilan menyimak teks deskripsi dan skor keterampilan menulis teks deskripsi. Di dalam tes tersebut, siswa diminta untuk menulis teks deskripsi sesuai konteks yang sudah diberikan. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diberi skor berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu mampu mengembangkan (1) struktur teks deskripsi (2) isi teks deskripsi, dan (3) unsur kebahasaan teks deskripsi. Selengkapnya, perolehan skor keterampilan menulis teks deskripsi dan menyimak teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Skor Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**  
**Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bayang Per Indikator**

No.	Indikator	Skor	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	2	3	4	5	6
1.	isi teks deskripsi	3	100	34	85,00
		2,5	87,50	6	15,00
2.	struktur teks deskripsi	3	100	11	27,50
		2,5	83,33	23	57,50
		2	66,67	4	10,00
		1,5	50	2	5,00
3.	unsur kebahasaan teks deskripsi	3	100	7	17,50
		2,5	83,33	3	7,50
		2	66,67	11	27,50
		1,5	50	18	32,50
		1	33,33	1	2,5

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut. Untuk indikator mampu menulis teks deskripsi untuk indikator isi teks dapat dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 100 berjumlah 34

orang (85,00%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 87,50 berjumlah 6 orang (15,00%).

Indikator struktur teks deskripsi dengan menyajikan struktur teks deskripsi dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 100 berjumlah 11 orang (27,50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 83,33 berjumlah 23 orang (57,50%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 66,67 berjumlah 4 orang (10,00%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 50 berjumlah 2 orang (5,00%).

Indikator mampu menulis teks deskripsi dengan menggunakan unsur kebahasaan yang benar dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 100 berjumlah 7 orang (17,50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 83,33 berjumlah 3 orang (7,50%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 66,67 berjumlah 11 orang (27,50%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 1,5 dengan nilai 50 berjumlah 18 orang (32,50%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 33,33 berjumlah 1 (2,500%).

Selanjutnya, keterampilan menyimak teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang dikelompokkan berdasarkan tiga indikator. Pemerolehan skor keterampilan menyimak teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang per indikator dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Skor Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi**  
**Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bayang Per Indikator**

No.	Indikator	Skor	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	2	3	4	5	6
1.	Isi teks deskripsi	13	100	6	15
		12	92,31	9	22,5
		11	84,62	10	25
		10	76,92	7	17,5
		9	69,23	4	10
		8	61,54	3	7,5
		7	53,85	1	2,5
2.	Struktur teks deskripsi	14	100	3	7,5
		13	92,86	7	17,5
		12	85,71	18	45
		11	78,57	5	12,5
		10	71,43	4	10
		9	68,29	2	5
		6	42,86	1	2,5
3.	unsur kebahasaan teks deskripsi	14	100	4	10
		13	92,86	8	20
		12	85,71	12	30
		11	78,57	6	15
		10	71,43	4	10

		9	64,29	3	7,5
		8	57,14	3	7,5

Berdasarkan tabel 3, untuk indikator menentukan unsur kebahasaan teks deskripsi dideskripsikan tujuh hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 14 dengan nilai 100,00 berjumlah 4 orang (10%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 13 dengan nilai 92,86 berjumlah 8 orang (20%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 12 dengan nilai 85,71 berjumlah 12 orang (30%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 11 dengan nilai 78,57 berjumlah 6 orang (15%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 10 dengan nilai 71,43 berjumlah 4 orang (10%). Keenam, siswa yang memperoleh skor 9 dengan nilai 64,29 berjumlah 3 orang (7,5%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 8 dengan nilai 57,14 berjumlah 3 orang (7,5%).

#### D. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan secara umum, tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang. *Kedua*, keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang. *Ketiga*, hubungan keterampilan menyimak teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang.

##### 1. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bayang

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 82,50 dengan kualifikasi Baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bahasa tulis. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator penggunaan unsur kebahasaan sebesar 65,42.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, isi teks (97,50) kualifikasi Sempurna (S), struktur teks (84,58) kualifikasi Baik Sekali (BS), penggunaan unsur kebahasaan (65,42) kualifikasi Hampir Cukup (HC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator penggunaan unsur kebahasaan dengan nilai rata-rata 65,42 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks dengan nilai rata-rata 97,50.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator penggunaan unsur kebahasaan dengan nilai rata-rata 65,42. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikan sehingga penyimak merasa yakin dengan apa yang dikemukakan penulis.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks deskripsi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa, khususnya untuk indikator penggunaan unsur kebahasaan sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada penyimak bahwa topik yang ditulis adalah topik yang penting untuk dibahas tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam menuangkan fakta-fakta dalam bentuk tulisan. Pada tulisan siswa terlihat bahwa penulis tidak mampu menggunakan kebahasaan yang baik dan benar. Penulis hanya memberikan pernyataan yang sangat

umum dan ini membuktikan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidakterhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya indikator penggunaan unsur kebahasaan. Selain itu, ketidakterhasilan siswa meyakinkan pendengar juga dipengaruhi oleh penggunaan afiks, penggunaan pronomina, penggunaan frasa yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat isi yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian isi yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian struktur teks yang dikemukakan masih belum jelas dan kadang tidak relevan dengan ide utama. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada pemberian fakta pendukung (bukti dan contoh) untuk memperkuat isi teks.

Kejelasan penggunaan unsur kebahasaan dalam sebuah teks deskripsi dapat dikatakan sebagai hal pertama yang harus diuraikan secara jelas. Hal ini disebabkan karena bagian pembuka ini merupakan bagian penentu untuk kejelasan isi dan ketercapaian tujuan penulisan. Karena ketidakjelasan ide pada bagian pendahuluan, maka dapat dipastikan bagian berikutnya yaitu tubuh (body) yang terdiri dari beberapa paragraf, yang memaparkan argumen-argumen dalam bentuk penjelasan dengan contoh, fakta, bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan isi yang menyajikan unsur kebahasaan tentang keadaan, peristiwa, tempat atau benda juga tidak akan dapat diuraikan dengan baik. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa isi merupakan bagian pengontrol pada teks deskripsi sehingga ide penulis dapat disampaikan secara terorganisir dan tidak bertele-tele. Jadi, agar isi teks deskripsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek, maka penulis harus mampu memberikan sebuah ide yang dapat diinterpretasikan dengan baik dan diperkuat dengan fakta-fakta yang ada.

## **2. Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bayang**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menyimak teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu sempurna, lebih dari cukup, dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan menyimak teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang adalah 83,05 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur dengan nilai rata-rata 83,57 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami struktur yang tercermin dari teks deskripsi yang disimaknya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator menentukan isi teks deskripsi. Nilai rata-rata siswa adalah 83,27 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan isi yang terdapat dalam tek. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyimak teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur

keterampilan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

### 3. Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Deskripsi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bayang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang berada pada kualifikasi baik (76-85,57). Keterampilan menulis teks deskripsi berada juga berada pada klasifikasi baik (76-85). Berdasarkan hasil penelitian tersebut,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,79 > 1,68$ .

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak terbukti memberikan sumbangan yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan menyimak harus ditingkatkan.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks deskripsi dengan menyimak teks deskripsi terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bayang memberikan korelasional atau hubungan terhadap teks deskripsi tersebut.

### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, data keterampilan menyimak teks deskripsi berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk  $n = 40$ , karena  $L_t$  besar dari  $L_o$  ( $0,14 > 0,0852$ ). Demikian juga dengan data setelah dilakukan keterampilan menulis teks deskripsi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk  $n = 40$ , karena  $L_t$  besar dari  $L_o$  ( $0,14 > 0,1391$ ). *Kedua*, dengan menggunakan derajat kebebasan  $n-2$  ( $40-2=38$ ) dan taraf nyata 0,05 pada tabel distribusi t untuk uji hipotesis terbaca batas signifikansi ( $t_{tabel}$ ) adalah 1,68. Mengingat  $t_{hitung}(2,79)$  lebih besar dari  $t_{tabel}(1,68)$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $2,79 > 1,68$ . *Ketiga*, keterampilan menyimak teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi terhadap hubungan yang signifikan antara keduanya. Hal tersebut juga terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan diantara satu dengan lainnya.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Emidar, M.Pd., dan pembimbing II Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.

### E. Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Huy, N.T. (2013). Problems Affecting Learning Writing Skill Of Grade 11 At Thong Linh High School. *Asian Journal of Educational Research*. 3 (2). 53-69.
- Melida, H. N., Sinaga, P., & Feranie, S. (2016). Implementasi Strategi Writing to Learn untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Hukum Newton. *JPPPF-Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2(2), 31-38.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPE.
- Sapkota, A. (2012). Developing Students' Writing Skill through Peer and Teacher Correction: An Action Research. *Journal Nepal English Language Teachers' Association*. 17 (1). Pp. 70-79.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2001. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.